

ANALISIS PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. FINANSIA MULTI FINANCE CABANG INDRALAYA

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Rahmadiyah Sekayu

Deswati Supra

deswatisupra@yahoo.co.id

Nursyafitri

nursyafitriumar2@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the profitability to assess the financial performance at PT. Finansia Multi Finance Indralaya Branch. The theoretical basis used in this study is understanding the profitability, objectives and benefits of profitability ratios, and the measurement of profitability ratios. The data used in this research is secondary data. Data collection techniques used in this study are interviews and documentation. Data analysis technique used is the analysis of quantitative methods. This study found that the financial performance based on profitability ratio analysis has not been efficient because of the decline in company profitability ratio in 2014 until 2016. Suggestion, first, PT. Finansia Multi Finance Branch Indralaya, should improve the company's financial performance. Companies should strive to increase their profitability, especially on Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity and Return on Investment, by reducing business costs and efficient capital processing. Second, the company should maintain cost management in order to remain meticulous and efficient, so that the company's ability to improve its profitability in the future will be better. Third, the efforts that need to be done by the company, among others, reduce operating expenses. It should therefore be considered to remain consistent in marketing efforts to increase sales volume and expand market share.

Keywords: profitability, financial performance

PENDAHULUAN

Laporan keuangan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

PT. Finansia Multi Finance merupakan salah satu perusahaan leasing terbesar di Indonesia. Yang bergerak dalam bidang pembiayaan, dimana pada setiap periode atau pertahun perusahaan membuat suatu laporan keuangan. Dituntut untuk mampu menilai kondisi dan perkembangan

perusahaan melalui analisis rasio laporan keuangan agar dapat mempertahankan keberadaan perusahaan dan mampu meningkatkan pertumbuhan perusahaan ditengah pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat dan persaingan usaha yang semakin ketat. Data Laporan Keuangan PT. Finansia Multi Finance Cabang Indralaya dari tahun 2014-2016, sebagai berikut:

Tabel 1.
PT. Finansia Multi Finance Laporan Posisi Keuangan
Tahun 2014- 2016

Aset	2014	2015	2016
Kas	215.343.698,396	280.861.983,462	206.333.134,937
Piutang pembiayaan	1.364.388.582,341	1.823.431.228,629	1.733.238.542,740
Piutang lain-lain	12.049.982,704	15.517.316,620	29.679.067,499
Beban dibayar di muka dan uang muka	72.571.832,511	65.901.739,286	55.697.497,923
Aset tetap	75.530.584,107	69.263.295,848	52.159.276,252
Aset pajak tangguhan	4.322.282,687	10.512.919,704	9.789.833,647
Aset lain-lain	8.716.433,819	11.817.332,267	9.812.617,540
Jumlah Aset	1.752.923.396,565	2.277.305.815,816	2.096.715.970,538
Liabilitas dan Ekuitas			
Liabilitas			
Pinjaman yang diterima	874.778.139,827	1.168.875.506,391	1.231.022.292,390
Utang lain-lain- pihak ketiga	16.439.643,277	17.109.151,895	17.859.997,372
Beban yang masih harus dibayar	1.672.005,827	3.820.496,145	188.999,750
Utang pajak	7.901.428,490	7.124.808,057	770.059,525
Utang yang diterbitkan <i>medium term notes</i>	169.824.441,537	301.867.148,106	235.692.160,674
Utang obligasi yang dapat dipertukarkan	153.581.400,000	156.744.000,000	173.817.000,000
Imbalan pasca-kerja	47.383.463,000	62.861.935,000	60.921.026,000
Jumlah Liabilitas	1.271.580.521,958	1.718.403.045,594	1.720.271.536,060
Ekuitas			
Modal saham	101.000.000,000	101.000.000,000	101.000.000,000
Tambahan modal disetor	132.895.575,571	132.895.575,571	132.895.575,571
Saldo Laba	253.684.485,786	332.255.301,901	146.246.523,157
Komponen Ekuitas Lain	(6.237.186,750)	(7.248.107,250)	(3.697.664,250)
Jumlah Ekuitas	481.342.874,607	558.902.770,222	376.444.434,478
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	1.752.923.396,565	2.277.305.815,816	2.096.715.970,538

Sumber : PT. Finansia Multi Finance Cabang Indralaya, 2017.

Tabel 2.
PT. Finansia Multi Finance Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain untuk tahun yang Berakhir
31 Desember 2016

Pendapatan	2014	2015	2016
Pembiayaan konsumen	705.537.582,	815.335.259	870.125.801,9
Pendapatan lain-lain	73.154.937	90.694.796	119.811.784,
Jumlah Pendapatan	778.691.519	906.030.056	989.937.586,
Beban			
Beban Kepegawaian	320.547.693	342.901.456	359.550.547,
Beban Keuangan	145.673.476	180.576.821	213.531.030,
Beban Administrasi dan Umum	132.549.173,	168.538.643	155.704.952,
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas piutang pembiayaan konsumen	52.679.453,780	72.558.983,370	129.628.799,839
Beban penyusutan aset tetap	18.384.574	29.125.974	27.569.037,
Beban Lain-lain	5.376.452,	8.533.497	16.893.218,
Jumlah Beban	675.210.824	802.235.377	902.877.587,
Laba sebelum Pajak Penghasilan	103.481.695,113	103.794.678,598	87.059.999,063
Pajak Penghasilan			
Kini	24.973.560,	31.077.526	23.529.172,
Tangguhan	(4.327.573,	(5.853.663,	(460.394,
Pajak penghasilan bersih	20.645.986,832	25.223.862,483	23.068.777,807
Laba Bersih tahun berjalan	82.835.708,281	78.570.816,115	63.991.221,256
Penghasilan komprehensif lain			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi			
Keuntungan (kerugian) aktuarial program manfaat pasti	3.679.469,000	(1.347.894,000)	4.733.924,000
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(567.974,000)	336.973,500	(1.183.481,000)
Penghasilan komprehensif lain	3.111.495,000	(1.010.920,500)	3.550.443,000
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	85.947.203,281	77.559.895,615	67.541.664,256

Sumber : PT. Finansia Multi Finance Cabang Indralaya, 2017.

Dari tabel 2. di atas menunjukkan laba bersih tahun berjalan dari tahun 2014-2016 mengalami penurunan dari tahun ketahun. Pada tahun 2014 laba bersih tahun berjalan sebesar

Rp82.835.708,281. Untuk tahun 2015 laba bersih tahun berjalan sebesar Rp78.570.816,115. Dan pada tahun 2016 laba bersih tahun berjalan sebesar Rp63.991.221,256. Dilihat dari jumlah pendapatan pada tahun 2014 jumlah pendapatan sebesar Rp778.691.519,780. Pada tahun 2015 jumlah pendapatan meningkat menjadi sebesar Rp906.030.056,285. Untuk tahun 2016 jumlah pendapatan sebesar Rp989.937.586,589 jumlah pendapatan tahun 2016 meningkat dari tahun 2015.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul: “ANALISIS PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. FINANSIA MULTI FINANCE CABANG INDRALAYA”..

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Profitabilitas

Menurut Martono (2010:122), Profitabilitas adalah Kempauan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan Harahap (2010:304), mengemukakan bahwa Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal, tetapi juga bagi pihak eksternal atau diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2013:197), tujuan penggunaan rasio, adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Pengukuran Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2010:123), Cara-cara pengukuran rasio profitabilitas sebagai berikut:

1. *Net Profit margin*

Merupakan rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan yang sudah dikurangi seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualannya. Rumusnya adalah:

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Return on Assets (ROA)*

Return on assets menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Rumus menghitung ROA adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri, karena itu dipergunakan angka laba bersih setelah pajak. Rumus yang digunakan:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Return on investment merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

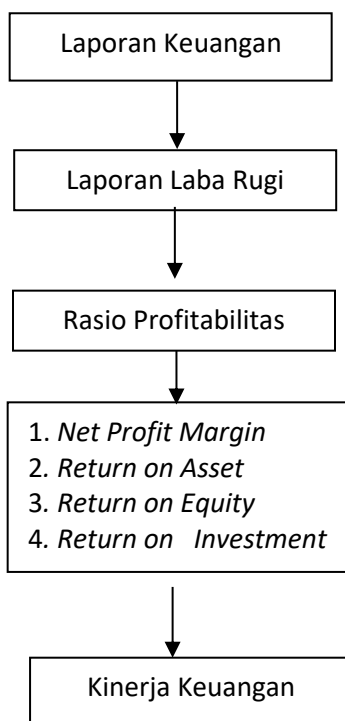
Adapun penelitian-penelitian yang menjadi referensi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Siti Sarahadi (2013 dengan judul Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Truscel Capital Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ditemukan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja PT. Truscel Capital Jakarta.

2. Emilya (2010) mengadakan penelitian dengan judul Analisis profitabilitas perusahaan pada PT. Kondur Petroleum S.A di Kabupaten Meranti. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan Pada PT. Kondur Petroleum S.A di Meranti.dipengaruhi oleh Gross Profit Margin dan Net Profit Margin.
3. Christiani (2008) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Profitabilitas perusahaan pada PT. Buana Sinar Lestari Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variabel bebas yang terdiri dari Gross Profit Margin dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

Kerangka Pemikiran

Adapun berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam memperoleh data yang diperlukan, maka penulis melakukan penelitian pada PT. Finansia Multi Finance Cabang Indralaya, yang dijadikan objek penelitian yang beralamat di Jalan Lintas Timur KM.35 Indralaya Raya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan 30662. Penelitian ini akan dilakukan selama 6 bulan.

Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan yang dilakukan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup dalam laporan ini hanya tentang rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Finansia Multi Finance Cabang Indralaya dari tahun 2014 sampai tahun 2016.

Jenis dan Sumber Data

Penulis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan tahun 2014-2016 PT. Finansia Multi Finance Cabang Indralaya.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:155), data kuantitatif adalah menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun data-data dalam perhitungan analisa profitabilitas berdasarkan alat analisis yang ada disajikan sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin* (NPM) berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Adapun perhitungan *Net Profit Margin* PT. Finansia Multi Finance Cabang Indralaya dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 sebagai berikut:

a. Tahun 2014

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Penjualan

$$= \frac{82.835.708,281}{705.537.582,143} \times 100\%$$

$$= 11,740\% \text{ atau } 0,11740$$

Pada tahun 2014 NPM yang dicapai sebesar 11,740% artinya Rp.1,- penjualan yang dimiliki dapat menghasilkan 0,11740 keuntungan setelah pajak atau 11,740% dari total penjualan terhadap laba bersih setelah pajak.

b. Tahun 2015

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{78.570.816,115}{815.335.259,382} \times 100\%$$

$$= 9,636\% \text{ atau } 0,09636$$

Pada tahun 2015 NPM yang dicapai sebesar 9,636% artinya Rp.1,- penjualan yang dimiliki dapat menghasilkan 0,09636 keuntungan setelah pajak atau 9,636% dari total penjualan terhadap laba bersih setelah pajak.

c. Tahun 2016

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{63.991.221,256}{870.125.801,905} \times 100\%$$

$$= 7,354\% \text{ atau } 0,07354$$

Pada tahun 2016 NPM yang dicapai sebesar 7,354% artinya Rp.1,- penjualan yang dimiliki dapat menghasilkan 0,07354 keuntungan setelah pajak atau 7,354% dari total penjualan terhadap laba bersih setelah pajak.

2. *Return on Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Tahun 2014

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$= \frac{103.481.695,113}{1.752.923.396,565} \times 100\%$$

$$= 5,903\% \text{ atau } 0,05903$$

Pada tahun 2014 ROA yang dicapai sebesar 5,903%, artinya Rp.1,- aset yang dimiliki dapat menghasilkan 0,05903 laba bersih sebelum pajak atau 5,903% dari total aset terhadap laba bersih sebelum pajak.

b. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Return on Assets (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \\ &= \frac{103.794.678,598}{2.277.305.815,816} \times 100\% \\ &= 4,557\% \text{ atau } 0,04557 \end{aligned}$$

Pada tahun 2015 ROA yang dicapai sebesar 4,557%, artinya Rp.1,- aset yang dimiliki dapat menghasilkan 0,04557 laba bersih sebelum pajak atau 4,557% dari total aset terhadap laba bersih sebelum pajak.

c. Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Return on Assets (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \\ &= \frac{87.059.999,063}{2.096.715.970,538} \times 100\% \\ &= 4,152\% \text{ atau } 0,04152 \end{aligned}$$

Pada tahun 2016 ROA yang dicapai sebesar 4,152%, artinya Rp.1,- aset yang dimiliki dapat menghasilkan 0,04152 laba sebelum pajak atau 4,152% dari total aset terhadap laba bersih sebelum pajak.

3. *Return on Equity (ROE)* yang dianggap sebagai representasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Adapun formulasi perhitungannya sebagai berikut:

a. Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity (ROE)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \\ &= \frac{82.835.708,281}{481.342.874,607} \times 100\% \\ &= 17,209\% \text{ atau } 0,17209 \end{aligned}$$

Pada tahun 2014 ROE yang dicapai sebesar 17,209% artinya Rp.1,- modal yang dimiliki dapat menghasilkan 0,17209 keuntungan setelah pajak atau 17,209% dari total modal terhadap laba bersih setelah pajak.

b. Tahun 2015

$$\begin{aligned}
 \text{Return on Equity (ROE)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \\
 &= \frac{78.570.816,115}{558.902.770,222} \times 100\% \\
 &= 14,058\% \text{ atau } 0,14058
 \end{aligned}$$

Pada tahun 2015 ROE yang dicapai sebesar 14,058% artinya Rp.1,- modal yang dimiliki dapat menghasilkan 0,14058 keuntungan setelah pajak atau 14,058% dari total modal terhadap laba bersih setelah pajak.

c. Tahun 2016

$$\begin{aligned}
 \text{Return on Equity (ROE)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \\
 &= \frac{63.991.221,256}{376.444.434,478} \times 100\% \\
 &= 16,998\% \text{ atau } 0,16998
 \end{aligned}$$

Pada tahun 2016 ROE yang dicapai sebesar 16,998% artinya Rp.1,- modal yang dimiliki dapat menghasilkan 0,16998 keuntungan setelah pajak atau 16,998% dari total modal terhadap laba bersih setelah pajak.

4. *Return on Investment (ROI)* digunakan sebagai alat ukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. Adapun rumus perhitungan ROE sebagai berikut:

a. Tahun 2014

$$\begin{aligned}
 \text{Return on Investment (ROI)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \\
 &= \frac{82.835.708,281}{1.752.923.396,565} \times 100\% \\
 &= 4,725\% \text{ atau } 0,04725
 \end{aligned}$$

Pada tahun 2014 ROI yang dicapai sebesar 4,725% artinya Rp.1,- aset yang dimiliki dapat menghasilkan 0,04725 laba bersih setelah pajak atau 4,725% dari total aset terhadap laba bersih setelah pajak.

b. Tahun 2015

$$\begin{aligned}
 \text{Return on Investment (ROI)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \\
 &= \frac{78.570.816,115}{2.277.305.815,816} \times 100\% \\
 &= 3,450\% \text{ atau } 0,03450
 \end{aligned}$$

Pada tahun 2015 ROI yang dicapai sebesar 3,450% artinya Rp.1,- aset yang dimiliki dapat menghasilkan 0,03450 laba bersih setelah pajak atau 3,450% dari total aset terhadap laba bersih setelah pajak.

c. Tahun 2016

$$\begin{aligned}
 \text{Return on Investment (ROI)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \\
 &= \frac{63.991.221,256}{2.096.715.970,538} \times 100\% \\
 &= 3,051\% \text{ atau } 0,03051
 \end{aligned}$$

Pada tahun 2016 ROI yang dicapai sebesar 3,051% artinya Rp.1,- aset yang dimiliki dapat menghasilkan 0,03051 laba bersih setelah pajak atau 3,051% dari total aset terhadap laba bersih setelah pajak.

Dari hasil perhitungan analisis di atas, maka dapat dilakukan analisis horizontal terhadap setiap hasil analisis secara mendatar dari tahun ke tahun. Adapun hasil analisis horizontal tersebut sebagai berikut :

Tabel 3
PT. Finansia Multi Finance Cabang Indralaya
Perhitungan Rasio Profitabilitas Perusahaan
Tahun 2014 - 2016

NO.	ANALISIS	2014	2015	2016	Kenaikan (penurunan)	
					2015 atas 2014	2016 atas 2015
1	NPM	11,740%	9,636%	7,354%	(2,104%)	(2,282%)
2	ROA	5,903%	4,557%	4,152%	(1,346%)	(0,405%)
3	ROE	17,209%	14,058%	16,998%	(3,151%)	2.94%
4	ROI	4,725%	3,450%	3,051%	(1,275%)	(0,399%)

Sumber: PT. Finansia Multi Finance Cabang Indralaya, 2017

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 3 diatas, maka dapat dijelaskan perkembangan profitabilitas perusahaan berdasarkan analisis rasio sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM pada tahun 2014 sebesar 11,740%, pada tahun 2015 NPM mengalami penurunan sebesar 2,104%, dari tahun 2014 yang disebabkan meningkatnya beban-beban yang tidak sebanding dengan peningkatan total pendapatan serta tingginya pajak penghasilan yang harus dikeluarkan ditahun 2015. Selanjutnya pada tahun 2016 terjadi penurunan kembali dari tahun 2015 sebesar 2,282%, penurunan ini disebabkan tingginya beban cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen dibandingkan tahun sebelumnya. Sehingga NPM tidak mengalami peningkatan ditahun 2016.

2. *Return on Assets (ROA)*

Dari hasil perhitungan diatas, ROA pada periode tahun 2014 mencapai 5,903%, pada tahun 2015 mengalami penurunan ROA sebesar 1,346% dari tahun sebelumnya, penurunan ini disebabkan oleh bertambahnya kas dan piutang pembiayaan konsumen, serta peningkatan beban kepegawaian beban keuangan, beban administrasi dan umum. Kemudian pada tahun 2016 ROA juga mengalami penurunan dari tahun 2015 sebesar 0,405%. Penurunan ini lebih rendah dibandingkan dengan penurunan ROA pada tahun 2015, penurunan ini disebabkan oleh laba sebelum pajak dan aset perusahaan, terutama pada meningkatnya beban cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembayaran konsumen serta menurunnya kas dan aset tetap.

3. *Return on Equity (ROE)*

Hasil perhitungan pada periode tahun 2014 ROE yang dicapai sebesar 17,209%. Pada tahun 2015 ROE mengalami penurunan sebesar 3,151% dari ROE tahun 2014. Penurunan ini disebabkan oleh bertambahnya cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen yang disebabkan oleh banyaknya piutang tak tertagih yang terus meningkat, banyaknya barang pembiayaan yang ditarik oleh perusahaan yang menyebabkan kerugian perusahaan. Pada tahun 2016 ROE yang dicapai peningkatan sebesar 2.94% dari ROE tahun 2015. Peningkatan ROE pada tahun 2016 menunjukkan bahwa beban lain-lain perusahaan terus mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai tahun 2016. Beban lain-lain berupa beban bunga yang meningkat dari tahun ketahun.

4. *Return on Investment (ROI)*

Perhitungan ROI pada periode tahun 2014 mencapai 4,725%, pada tahun 2015 ROI mengalami penurunan dari ROI tahun sebelumnya sebesar 1,275%, penurunan ini disebabkan menurunnya laba bersih setelah pajak serta terjadinya peningkatan total aset. ROI pada tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 0,399% dari ROI tahun 2015. ROI pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan terutama pada besarnya beban-beban perusahaan, berkurangnya jumlah aset, serta total pendapatan tidak sesuai dengan beban-beban yang dikeluarkan di tahun 2016.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio profitabilitas belum efisien karena terjadinya penurunan rasio profitabilitas perusahaan pada tahun 2014 sampai tahun 2016.

1. Dilihat dari perhitungan Net Profit Margin (NPM) pada rata-rata tahun 2014, 2015 dan 2016 mengalami penurunan padahal perusahaan ini terus mengalami peningkatan jumlah pendapatan, ini berarti terjadi peningkatan penjualan yang kemungkinan berasal dari pemasaran.
2. Berdasarkan perhitungan Return on Assets (ROA) pada rata-rata tahun 2014, 2015 dan 2016 mengalami penurunan disebabkan meningkatnya beban kepegawaian seperti perjalanan dinas, beban pendidikan dan pelatihan karyawan, beban pertemuan dan bisnis.
3. Ditinjau dari perhitungan Return on Equity (ROE) pada rata-rata tahun 2014, 2015 mengalami penurunan sebesar 3,151%, penurunan ini karena meningkatnya beban cadangan kerugian perusahaan yang disebabkan banyaknya piutang tak tertagih dan meningkatnya beban lain-lain seperti beban bunga.
4. Hasil dari perhitungan Return on Investment (ROI) pada rata-rata tahun 2014, 2015 dan 2016 mengalami penurunan dikarenakan besarnya beban-beban seperti beban pemasaran, beban perbaikan dan pemeliharaan kendaraan yang dikeluarkan perusahaan tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan beberapa kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan untuk menentukan kebijaksanaan dalam pengembangan pada laporan keuangan PT. Finansia Multi Finance Cabang Indralaya, sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, perusahaan harus berusaha meningkatkan tingkat profitabilitasnya terutama pada Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity serta Return on Investment, yaitu dengan jalan menekan biaya usaha dan pengolahan modal secara efisien.
2. Perusahaan sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar tetap cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya pada masa yang akan datang akan lebih baik.
3. Usaha-usaha yang perlu dilakukan oleh perusahaan antara lain menurunkan beban operasi. Oleh karenanya perlu dipertimbangkan untuk tetap konsisten dalam usaha-usaha pemasaran untuk meningkatkan volume penjualan dan memperluas pangsa pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Christiani. 2008. Analisis Profitabilitas Perusahaan PT. Buana Sinar Lestari Medan. Medan: Skripsi USU.
- Emilya. 2010. Analisis Profitabilitas Pada PT. Kondur Petroleum S.A Di Kabupaten Meranti. Pekan baru: Skripsi UIN.
- Harahap, S. Syafri. 2010. Teori Akuntansi Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonesia.
- Munawir, S. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Sarahadi, Siti. 2013 Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Truscel Capital Jakarta. Jakarta: Universitas Islam Azzahra.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D”. Bandung: Alfabeta.